

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesenjangan gender yang terjadi dalam pertunjukan karawitan disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari seni maupun non-seni. Faktor dari seni antara lain, yaitu adanya stigma sinden, umumnya pengrawit adalah laki-laki, kurangnya wadah apresiasi untuk pengrawit perempuan, dan perbendaharaan garap perempuan yang masih terbatas. Adapun faktor non-seni antara lain, yaitu perempuan sebagai *kanca wingking*, keterbatasan kelincihan fisik perempuan, dan pengrawit laki-laki yang masih menjaga norma perempuan. Tentunya alasan dibalik faktor-faktor tersebut mempunyai alasan yang saling berkaitan.

Berdasarkan faktor kesenjangan tersebut penulis mengolah data yang akhirnya menghasilkan karya dan pola musikal yang merepresentasikan emansipasi wanita dalam komposisi karawitan yang berjudul *Mrabawati*. Adapun sajian komposisi *Mrabawati*, bagian pertama merupakan penggambaran karakter perempuan pada umumnya, bagian kedua mulai ditunjukkan bahwa perempuan dalam karawitan juga bisa tampil sebagai pemain atau penabuh dalam sajian karawitan. hal tersebut merepresentasikan kemandirian, bagian tiga adalah kewibawaan, bagian empat ending merupakan penegasan bahwa perempuan bisa melakukan tugasnya dengan baik.

Melalui karya komposisi karawitan yang berjudul *Mrabawati*, penulis mencoba memunculkan dan membuktikan bahwa perempuan juga bisa tampil mandiri dan tidak selalu lekat dengan istilah sinden. Perempuan selain bisa sebagai

vokal juga bisa menabuh gamelan, tentunya secara mandiri dan sebagai partisipan aktif dalam menabuh gamelan. Selain itu, komposisi ini mampu memberikan warna baru dalam menuangkan ide gagasan komposisi yang berpijak pada teori Marc Benamou yaitu “Rasa In Javanese Musical Aesthetics”.

## **B. Saran**

Penelitian dan penciptaan ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penting bagi peneliti selanjutnya untuk terus mengembangkan sesuatu yang terdapat dalam karawitan dan tetap mempertahankan unsur-unsur musikalitas dalam karawitan.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

- Armansyah Yogi Gansar. (2022). *Cendayam*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Benamou, M. (1998). *Rasa in Javanese Musical Aesthetics*. University of Michigan.
- Caturwati, E. (2009). *Pesona Perempuan Dalam Sastra & Seni Pertunjukan*. (E. Caturwati, Ed.) (1 ed.). Bandung: Sunan Ambu STSI Press.
- Creswell W., J. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. (T. Raharjo, Ed.) (2 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Israpil, I. (2017). Budaya Patriarki dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Sejarah dan Perkembangannya). *Jurnal Khazanah Keagamaan*, 5, 10.
- Kholisoh, S. (2016). *Konsep Pendidikan Perempuan R.A. Kartini Dalam Buku Habis Gelap Terbitlah Terang*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Mustikawati, C. (2015). Pemahaman Emansipasi Wanita. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 3(1), 65–70. <https://doi.org/10.24198/jkk.vol3n1.8>
- Nunuk P. Murniati, A. (2004). *Getar Gender; Buku Kedua (Perempuan Indonesia dalam Perspektif Agama, Budaya, dan Keluarga)* (2 ed.). Magelang: Yayasan IndonesiaTera.
- Pertiwi Desti. (2017). *Lindur*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Puspitawati, H. (2013). Konsep, teori dan analisis gender. *Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian*.
- Putranto, D. S. (2020). Ciri Khas Gending Gerejawi Karya R.C. Hardjosoebroto, 25.
- Sumarsam. (2020). *Hayatan Gamelan (Kedalaman Lagu, Teori & Perspektif)* (2 ed.). Yogyakarta: Penerbit Gading.
- Tompo, H. B. (2016). Kesenian Jawa dalam Perspektif Kesetaraan Gender. *Laporan Penelitian Dosen*.

Yayat, S. (2003). Perempuan dalam Seni Pertunjukan. *Jurnal Seni Pertunjukan*, 1.

Yudoyono, B. (1984). *Gamelan Jawa (Awal-Mula, Makna, Masa Depan)*. (B. Yudoyono, Ed.) (1 ed.). Jakarta: PT. Karya UNPRESS.

Zuhriyah, L. (2018). Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak, 1. Diambil dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

## **B. Sumber Lisan**

Tri Suhatmini Rokhayatun adalah dosen di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, seniman, dan abdi dalem Pura Pakualaman. Bertempat tinggal di Pondok DK I Srandakan RT 07, Trimurti, Srandakan, Bantul, DIY.

Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinar merupakan salah satu dosen di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta, dan juga sebagai seorang seniman. Bertempat tinggal di Gang Bromo No. 10 RT 001/RW 001, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY.

Vivi Euis Susanti merupakan seniman, pengajar karawitan, dan pengurus Karawitan Putri Bantul yang bertempat tinggal di Korowelang, Caturharjo, Pandak, Bantul.

Annisa Sari Megawati merupakan seniman, pengajar karawitan, pendamping budaya dan Pengurus Karawitan Putri Kota Yogyakarta yang bertempat tinggal di Bangunrejo, RT 58 RW 13 Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta.

F.A. Didik Supriyatna merupakan seniman, aktivis karawitan, dan dosen di AKSBN Yogyakarta yang bertempat di Pasutan, RT 02 RW 15, Trirenggo Bantul, DIY

Trustho merupakan seniman, abdi dalem Puro Pakualaman dan merupakan pensiunan dosen di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta,. Bertempat tinggal di Ds. Kaloran, Sidomulyo, Kec. Bambanglipuro, Bantul, DIY.

## **C. Webtografi**

Karya komposisi tugas akhir Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta berjudul “Cendayam” oleh Yogi Gansar A.

[https://youtu.be/HbDVI0Nh4OQ?si=B2QXQdL\\_8QRcHJSM](https://youtu.be/HbDVI0Nh4OQ?si=B2QXQdL_8QRcHJSM)

Karya komposisi tugas akhir Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta berjudul “Lindur” oleh Desti Pertiwi.

<https://youtu.be/z9EIE63-JoI?si=EXPhLYpJkDFYeiDk>

Ketawang Kartini kalajengaken Ladrang Kartini laras pelog *pathet* lima.  
Karya R.C. Hardjosubroto

[https://youtu.be/rIUxLQE9sTE?si=nzyDCM\\_fxBeLfi9q](https://youtu.be/rIUxLQE9sTE?si=nzyDCM_fxBeLfi9q)

